

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Revolusi industri 4.0 yang berkembang pesat saat ini, berkontribusi membawa perubahan besar untuk perekonomian dunia, dari yang awalnya ekonomi pertanian, ekonomi industri sampai ekonomi informasi, di revolusi saat ini banyak mengalami inovasi dan informasi bergerak cepat sehingga daya inovatif dan kreativitas karena memanfaatkan teknologi di semua lini kehidupan termasuk perekonomian. Semakin beratnya persaingan ekonomi yang terjadi dengan gesit disebabkan karena memanfaatkan *Artificial Intelligence (AI)* dan *Internet of Things*. Ekonomi kreatif muncul dan dikenal luas karena buku *the creative economy: how people make money from ideas* oleh John Howkins sebab itulah disebut sebagai bapak ekonomi kreatif karena menyadari adanya gelombang baru ekonomi berbasis kreativitas setelah melihat tahun 1997, di mana Amerika Serikat menghasilkan produk-produk HKI (Hak Kekayaan Intelektual) senilai 414 Miliar dolar yang pada saat itu menjadikan HKI sebagai barang ekspor nomor satu di amerika serikat.

Indonesia mengalami perubahan perekonomian seiring perkembangan ekonomi di dunia saat ini berkembang, paradigma yang dari awal yaitu ekonomi berbasis sumber daya menjadi ekonomi berbasis pengetahuan dan kreatifitas. Indonesia dalam evolusi yang baru saat ini yakni evolusi ekonomi kreatif. Pertumbuhan ekonomi kreatif membawa angin segar dan harapan bagi pemerintah dan masyarakat. Saat ini sektor industri di Indonesia sendiri setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan masing-masing yang bervariasi sehingga memiliki *value added* tersendiri. Terlebih produk yang dihasilkan berbeda (contoh: kriya, makanan, fashion atau seni lainnya) yang menjadi sumber pendapatan dan penghasilan sehingga dapat memberdayakan masyarakat, juga membuat produk baru yang menggabungkan kreativitas dan inovasi seiring kemajuan transformasi digital.

Ekonomi kreatif sering dianggap sebagai konsep payung yang mencakup industri kreatif, konsep lain yang populer di awal abad ke-21. Industri kreatif

sendiri merupakan konsep yang mendahului konsep ekonomi kreatif. Ekonomi Kreatif sebelumnya dikenal sebagai industri kreatif, Menurut Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009, ekonomi kreatif (Ekraf) adalah kegiatan ekonomi didasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kreativitas dan daya cipta individu yang memiliki nilai ekonomi dan mempengaruhi pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Menurut (Reniti, 2013, hal. 2) Industri kreatif memiliki sumber daya utama yaitu kreativitas dan gagasan yang mana menjadi sumber daya terbarukan. Karena dapat menghasilkan karya dan memproduksi tidak hanya itu juga dapat berfungsi sebagai *value added* dan nilai estetika sehingga dapat meningkatkan kesenangan dan kebahagiaan tersendiri (Kemenparekraf, 2014, hal. 23). Dengan itu, terdapat sektor yang digadang menjadikan suatu perekonomian yang menjadi harapan negara adalah Ekonomi Kreatif. Pada dasarnya sektor ini lebih mengandalkan pada kelebihan sumber daya manusia dalam mengolah sumber daya yang ada. Karena inilah menjadi pembeda dengan sektor lain hanya yang bergantung pada eksplorasi sumber daya alam saja.

Kegiatan ekonomi kreatif ini memiliki 16 cakupan subsektor dengan masing-masing memiliki peranan yang penting. Di Dalam Peraturan Presiden RI no. 72 Tahun 2015 ke 16 subsektor tersebut yaitu arsitektur, desain interior, kuliner, musik, fashion, aplikasi dan game developer, penerbitan, desain komunikasi visual, desain produk, film animasi dan video, fotografi, kriya, periklanan, televisi dan radio, seni pertunjukkan dan seni rupa.

Menurut (Sukirno, 2006, hal. 10), Pembangunan ekonomi umumnya dilihat pada perubahan yang struktur produksi dan kesempatan kerjanya sudah terencana. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu kriteria (pengukuran) untuk memperbaiki keadaan ekonomi. Yang menjadi tujuan pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi dan mampu mengurangi ketimpangan pendapatan, pengangguran yang tinggi, angka kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja. Dan pertumbuhan ekonomi adalah suatu peningkatan total pendapatan masyarakat yang dihasilkan oleh suatu daerah yaitu disebut kenaikan seluruh nilai tambah (Tarigan, 2014, hal. 46).

Pertumbuhan ekonomi bersangkutan antara proses meningkatnya suatu produksi barang atau jasa dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Perkembangan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan, berarti meningkatnya pendapatan nasional ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Indonesia merencanakan pembangunan secara berencana dan bertahap dalam usaha pemerataan dan kestabilan, mengingat sebagai negara berkembang. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor produksi, sumber alam, akumulasi, modal, organisasi, teknologi, membagi bagian kerja dan skala suatu produksi. Salah satu faktor produksi yaitu bagaimana jumlah tenaga kerja bisa terserap lebih jika peningkatan jumlah permintaan barang dan jasa yang diproduksi.

Dalam Islam, mengajarkan umatnya untuk berproduktif dan bekerja adalah kewajiban agar mendapat pendapatan yang berkah diimbangi dengan beribadah dengan Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT tentang ganjaran sesuai dengan amal kerja sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

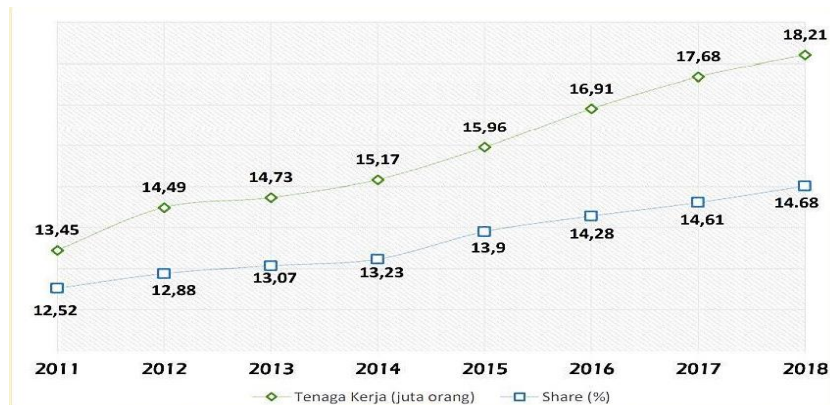
Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl [16]: 97).

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu permasalahan yang diperlu diperhatikan pada pembangunan nasional ataupun daerah. Karenanya pembangunan menggambarkan keadaan perubahan dari output suatu masyarakat atau sebagai bentuk dalam menyesuaikan sistem dengan menyeluruh tanpa abai akan kebutuhan dasar atau keinginan individu ataupun kelompok tertentu yang terdapat didalamnya agar mendapat keadaan dimana akan lebih baik secara materiil dan spiritual (Todaro M. , 2000, hal. 20). Untuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan memperluas kesempatan kerja maka diperlukannya pertumbuhan ekonomi tinggi mengingat jumlah angkatan kerja setiap tahunnya meningkat.

Namun hal ini, terdapat permasalahan yang cukup pelik saat ini yaitu masalah ketenagakerjaan, di mana jumlah dari angkatan kerja semakin bertambah namun tak sebanding dengan jumlah penyerapan tenaga kerja. Padahal penyerapan tenaga ini adalah faktor pendukung dari pembangunan ekonomi. Faktor ketenagakerjaan menjadi permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini, pasalnya ketimpangan sosial dikarenakan tidak meratanya pekerjaan, akibatnya pengangguran yang akan dihadapi. Pengangguran telah menjadi masalah dari ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran pekerjaan (*demand for labour dan supply of labour*). Perlu adanya rumusan kebijakan yang mampu mendorong perluasan lapangan kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran.

Perekonomian yang kuat akan didorong dengan peningkatan cadangan devisa negara itu sendiri, kestabilan nilai tukar dan kinerja sektor-sektor industri yang baik. Untuk meningkatkan cadangan devisa tersebut maka perlu penguatan salah satunya dengan kegiatan perdagangan internasional yakni ekspor atau impor. Dengan perencanaan perekonomian negara yang baik adalah memperbesar kapasitas ekspor dan memperkecil kapasitas impor agar cadangan devisa bertambah. Menurut (Sukirno, 2012, hal. 203) ekspor memiliki arti sebagai bentuk pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Ekspor yaitu kegiatan aktivitas yang mana didalam kegiatannya dengan melakukan kirim mengirim barang atau komoditas yang ada di dalam negeri untuk menjualnya ke luar negeri agar mendapat keuntungan dengan ikut serta ketentuan sudah yang berlaku (sesuai daerah kepabeanan).

Dalam aktivitasnya, pemerintah mendapatkan pendapatan berupa devisa. Jika aktivitas bertambah maka bertambah pula devisa yang diperoleh negara. Dan kegiatan ini mampu menambah kesempatan kerja. Apabila negara dapat mengekspor jumlah produksi yang meningkat untuk dikonsumsi ke luar negeri maka dampaknya dapat meningkatkan kesempatan kerja.



Sumber: Kemenparekraf

Gambar 1.1 Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif

Dalam data di atas terdapat penyerapan tenaga kerja yang menunjukkan di tahun terakhir mengalami peningkatan. Share tenaga kerja ekonomi kreatif yaitu jumlah perbandingan antara tenaga kerja Ekonomi Kreatif dengan jumlah penduduk bekerja, kemudian indikator ini menjadi tolak ukur tingginya penyerapan tenaga kerja Ekonomi Kreatif (bekraf, 2020, hal. 62). Dalam data di atas, distribusi tenaga kerja ekonomi kreatif mengalami peningkatan dari tahun 2011–2015 bahkan mengalami peningkatan hampir satu juta jiwa atau orang hal ini membuktikan bahwa peningkatan share tenaga kerja ekonomi kreatif pun akan meningkat. Pada data BPS distribusi tenaga kerja di tahun 2019 sebanyak 18,1 Juta Orang, pada tahun 2020 sebanyak 19,86 Juta Orang.

Tabel 1.1 Nilai Ekspor Nasional dan Ekspor Ekonomi Kreatif

Tahun	Total Nilai Ekspor Nasional (Miliar USD)	Total Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif (Miliar USD)
2011	203,5	15,64
2012	190,02	15,44
2013	182,55	15,87
2014	175,98	18,16
2015	150,37	19,36
2016	145,13	19,99
2017	168,83	19,84
2018	180	21,23
2019	167,68	20,07
2020	163,19	15,06

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kemenparekraf

Jika ditinjau dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ekspor nasional mengalami fluktuasi dari tahun 2011 hingga tahun 2020, terlihat bahwa ekspor

nasional mengalami naik turun yang tidak stabil. Namun, jika diperhatikan bahwa nilai ekspor ekonomi kreatif mengalami fluktuasi yang tidak jauh. Data menunjukkan bahwa dari tahun 2011 hingga tahun 2020, ekonomi kreatif mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 15,44 Miliar USD, juga di tahun 2017 19,84 Miliar USD, di tahun 2019 mengalami penurunan akibat pandemi sebesar 20,07 Miliar USD hingga tahun 2020 sebesar 15,06 Miliar USD.

Berikut tabel data penelitian terkait penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif, nilai ekspor ekonomi kreatif dan pertumbuhan ekonomi kreatif (PDB).

Tabel 1.2 Data Penelitian Penyerapan Tenaga Kerja, Ekspor dan PDB Ekonomi Kreatif

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi kreatif (Juta Orang)	Ket.	Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif (Miliar USD)	Ket.	PDB Ekonomi Kreatif (Triliun Rupiah)	Ket.
2010	14,35		13,51		525,96	
2011	13,45	↓	15,64	↑	581,54	↑
2012	14,49	↑	15,44	↓	638,39	↑
2013	14,73	↑	15,87	↑	708,27	↑
2014	15,17	↑	18,16	↑	784,87	↑
2015	15,96	↑	19,36	↑	852,56	↑
2016	16,91	↑	19,99	↑	922,59	↑
2017	17,68	↑	19,84	↓	1.009	↑
2018	18,21	↑	21,23	↑	1.105	↑
2019	18,01	↓	20,07	↓	1.211	↑
2020	19,86*	↑	15,06	↓	1.274*	↑

Sumber: (www.bps.go.id dan www.kememparekraf.go.id)

*data proyeksi Kemenparekraf dan BPPT

Pada tabel 1.2 data menunjukkan penelitian 10 tahun dari tahun 2011 hingga tahun 2020, data penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif di tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 13,45 Juta Orang dari tahun sebelumnya, di tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 14,49 Juta Orang, pada tahun 2013 sebanyak 14,73 Juta Orang, pada tahun 2014 sebanyak 15,17 Juta Orang, pada tahun 2015 sebanyak 15,96 Juta Orang, pada tahun 2016 sebanyak 16,91 Juta Orang, pada tahun 2017 sebanyak 17,68 Juta Orang, pada tahun 2018 sebanyak 18,21 Juta Orang, pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya menjadi 18,01 Juta Orang dan pada tahun 2020 data menunjukkan bahwa data proyeksi sebelum covid 19 menjadi 19,86 Juta Orang.

Angka nilai ekspor ekonomi kreatif mengalami fluktuasi, terdapat penurunan di beberapa tahun pada data 10 tahun dari tahun 2011 hingga tahun 2020. Data menunjukkan pada tahun 2011 nilai ekspor ekonomi kreatif mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni 15,64 Miliar USD, pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 15,44 Miliar USD, pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 15,87 Miliar USD, pada tahun 2014 menjadi 18,16 Miliar USD, pada tahun 2015 menjadi 19,36 Miliar USD, pada tahun 2016 menjadi 19,99 Miliar USD, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 19,84 Miliar USD, pada tahun 2018 sebesar 21,23 Miliar USD, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 20,07 Miliar USD dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 15,06 Miliar USD, pada data tahun terakhir mengalami penurunan karena pandemi Covid 19. Namun di sisi lain nilai PDB ekonomi kreatif di tahun 2011 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDB ekonomi kreatif tak sebanding lurus dengan penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif dan nilai ekspor ekonomi kreatif. Padahal faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu faktor produksi. Salah satu faktor produksi yaitu bagaimana jumlah tenaga kerja bisa terserap lebih jika peningkatan jumlah permintaan barang atau jasa yang diproduksi meningkat. Dengan kata lain jika PDB meningkat dikarenakan nilai ekspor meningkat karena jumlah produk yang dihasilkan meningkat maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Meningkatnya PDB Ekonomi Kreatif tidak terlepas dari penguatan internal ekonomi kreatif sendiri, terlebih dengan terserapnya tenaga kerja dan meningkatnya nilai ekspor ekonomi kreatif sehingga pendayagunaan kreativitas dan inovatif didukung dengan perkembangannya teknologi dan industri saat ini. Namun dalam kasus ini terdapat penurunan penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif di tahun 2011 dan 2019 dan kasus penurunan nilai ekspor

di tahun 2012, 2017, 2019 dan 2020 namun PDB ekonomi kreatif meningkat begitu pula dengan penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adam Otasha Guciano, 2019) tentang “Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Provinsi Lampung periode 2008-2017)” menunjukkan bahwa nilai ekspor ekonomi kreatif berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Nandha Rizki Awalia dkk, 2013) tentang “Analisis Pertumbuhan Teknologi, Produk Domestik Bruto dan Ekspor Sektor Industri Kreatif Indonesia” menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDB Industri kreatif Indonesia dan ekspor saling mempengaruhi. Penelitian yang dilakukan (Manisabila, 2017) dengan judul “Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Industri Kreatif di Indonesia tahun 2010-2015 dalam Perspektif Islam”, menunjukkan bahwa ekspor dan pertumbuhan industri kreatif memiliki hubungan yang sangat rendah.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai ekspor ekonomi kreatif, jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif berpengaruh terhadap PDB industri kreatif. Namun, ekspor dan industri kreatif memiliki hubungan yang sangat rendah. Untuk itu berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Ekonomi Kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif Tahun 2011-2020 Dalam Tinjauan Ekonomi Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan pemaparan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa inti permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif secara Parsial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif?
2. Bagaimana pengaruh Ekspor Ekonomi Kreatif secara Parsial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif?

3. Bagaimana Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Ekonomi Kreatif secara Simultan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif?
4. Bagaimana Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif, Ekspor Ekonomi Kreatif dan Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif dalam Tinjauan Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif secara Parsial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor Ekonomi Kreatif secara Parsial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Ekonomi Kreatif secara Simultan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif.
4. Untuk mengetahui Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif, Ekspor Ekonomi Kreatif dan Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif dalam Tinjauan Ekonomi Islam.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berikut kebermanfaatannya yang didapat dalam melakukan penelitian ini dalam pemaparan berikut yaitu:

1. Secara Teoritis

Agar bisa menambah literatur dan salah satu referensi juga akan menambah luas pemahaman ilmu peneliti dan peneliti lainnya mengenai teori terkait tentang pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja, Ekspor Ekonomi Kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif ditinjau dalam ekonomi Islam.

Diharapkan penelitian ini mampu menjadikan salah satu pustaka dalam penelitian selanjutnya, menambah informasi juga menjadi bahan

perbandingan untuk melakukan penelitian lainnya sehingga memperluas khazanah keintelektualan serta memperbanyak konsep dan teori.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga yang berkaitan

Sebagai salah satu kajian pemahaman tentang pemikiran kepada lembaga terkait dalam menentukan yaitu tentang kebijakan ekonomi kreatif dan kebijakan pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi peneliti

Sebagai salah satu media untuk meluaskan dan melatih keterampilan penelitian, untuk memahami dan menambah pengetahuan yang berkaitan mengenai Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Ekonomi Kreatif terhadap PDB Ekonomi Kreatif ditinjau dalam Ekonomi Islam. Juga merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini dibatasi oleh batasan penelitian dengan maksud agar penelitian ini tetap pada tujuan awal dilakukannya penelitian serta supaya penelitian ini pembahasannya tidak melebar dan menyimpang dari tema yang diangkat. Sehingga penelitian ini mencakup:

1. Data Penelitian ini diambil hanya pada tahun 2011-2020.
2. Objek Penelitian hanya mencakup Ekonomi Kreatif dan pandangannya menurut perspektif ekonomi Islam.
3. Adapun variabel penelitian mencakup Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif, Ekspor Ekonomi Kreatif dan Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir menjelaskan secara teori perhubungan antar variabel yang diteliti dan harus diterangkan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2013, hal. 60). Kerangka pemikiran ini adalah penjabaran bersifat sementara dan tidak tetap terhadap peristiwa atau gejala yang akan menjadi obyek permasalahan.

Pertumbuhan tenaga kerja menjadi faktor penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Jika tenaga kerja meningkat berarti akan menambah tingkat produksi. Menurut Samuel dan Nordhaus mengenai tenaga kerja yaitu terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja (Samuelson, 2003). Hubungan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi yaitu memiliki hubungan dua arah. Satu sisi pengembangan kualitas tenaga kerja memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi dan sisi lain pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber yang dapat mengembangkan pembangunan manusia. Dalam penelitian yang dilakukan (Irfan Tripurwanta, 2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh investasi, inflasi, jumlah tenaga kerja, nilai ekspor dan jumlah pengguna internet terhadap pendapatan subsektor industri kreatif aplikasi dan game developer di Indonesia. Menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja subsektor industri kreatif aplikasi dan game developer mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan subsektor industri aplikasi dan game developer.

Dalam teori makro ekonomi hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional (Oiconita, 2006). Dalam sudut pandang pengeluaran ekspor merupakan faktor penting dari PDB, sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Dalam penelitian (Adam Otasha Guciano, 2019) judul “Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Provinsi Lampung periode 2008-2017) menunjukkan bahwa nilai ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

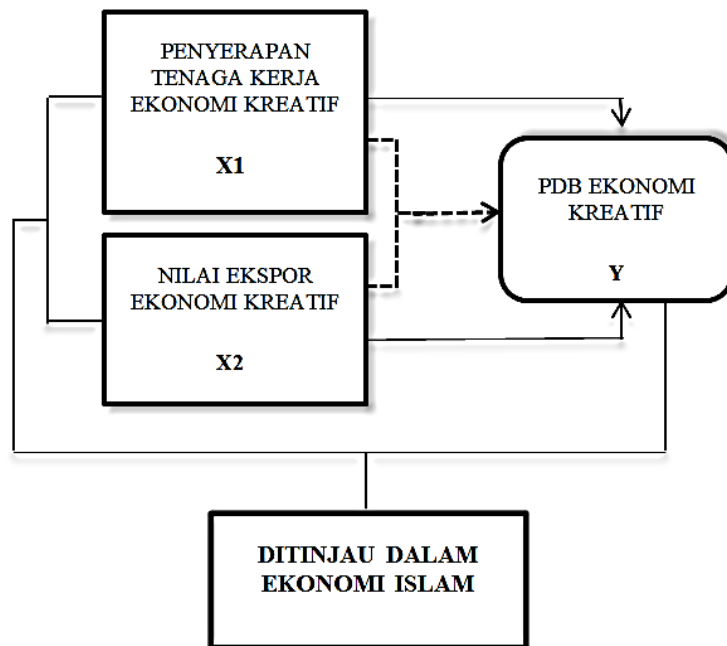
Tujuan dari adanya pembangunan nasional yaitu penciptaan kesempatan kerja dan pemerataan penciptaan lapangan kerja untuk meningkatkan perekonomian masyarakat agar meratanya pendapatan masyarakat (Sukirno, 2006). Pertumbuhan ekonomi menggerakkan sektor produksi sehingga membutuhkan tenaga kerja dalam prosesnya, dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat akan terjadi banyak tenaga kerja yang

terserap. Semakin meningkatnya permintaan barang dan jasa di sektor produksi maka akan meningkatnya ekspor yang terjadi.

Penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif adalah banyaknya lapangan kerja yang terserap kedalam pelaku tenaga kerja pada sektor Ekonomi Kreatif atau industri kreatif. Banyaknya Tenaga kerja yang terserap akan mencerminkan bahwa sektor produksi yang meningkat. Ekspor ekonomi kreatif merupakan barang dan jasa yang produksinya di dalam negeri dan akan dijual secara luas di luar negeri pada sektor ekonomi kreatif terkhusus industri kreatif. Kontribusi ekspor ekonomi kreatif sangat mempengaruhi PDB ekonomi kreatif, terdapat subsektor unggulan yaitu sektor kuliner, sektor fashion dan sektor Kriya yang memberikan sumbangan ekspor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi kreatif (Pusat Data dan Analisa Tempo, 2020, hal. 46).

Pada sektor produksi ekonomi kreatif ini semakin banyak tingkat permintaan barang atau jasa maka semakin meningkat memproduksi dan produk ekonomi kreatif yang akan dihasilkan akan semakin banyak, begitupula dengan jumlah peningkatan permintaan tenaga kerja atau akan terserapnya tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif sehingga akan meningkat pula PDB ekonomi kreatif. Jika nilai ekspor ekonomi kreatif mengalami peningkatan maka kontribusi terhadap PDB ekonomi kreatif juga akan meningkat dan pendapatan negara juga mengalami peningkatan.

Atas dasar pemikiran teoritis dan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara Variabel Independen (Penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif dan Ekspor Ekonomi Kreatif) dan Variabel Dependen (Produk Domestik Bruto atau PDB Ekonomi Kreatif), sebagaimana dijelaskan diatas dan sesuai dengan kondisi Indonesia dari Tahun 2011-2020, berikut kerangka berpikir mengenai penelitian:



Gambar 1.2 kerangka berpikir

Keterangan:

- : Pengaruh secara Parsial
- - - - -→ : Pengaruh secara Simultan
- : Tinjauan Perspektif tertentu

Adapun untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kerangka berfikir dari Pengaruh Penyerapan Ekonomi Kreatif dan Ekspor Ekonomi Kreatif terhadap PDB Ekonomi Kreatif Perspektif Ekonomi Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:

Garis panah lurus menunjukkan Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif secara parsial terhadap PDB Ekonomi Kreatif dan Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif secara parsial terhadap PDB Ekonomi Kreatif.

Garis panah putus-putus menunjukkan Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Ekonomi Kreatif secara simultan (bersamaan) terhadap PDB Ekonomi Kreatif.

Garis lurus menunjukkan Tinjauan Perspektif Islam mengenai Variabel Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif, Ekspor Ekonomi Kreatif dan PDB Ekonomi Kreatif.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawaban tersebut akan dibuktikan secara empirik melalui penelitian yang akan dilakukan. Dengan kata lain hipotesis adalah suatu pernyataan tentang hubungan (yang diharapkan) antara dua variabel atau lebih yang memungkinkan untuk pembuktian secara empiris (Fatihudin, 2015, hal. 82). Dari permasalahan di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis antara penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif dengan Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif.

H_{o_1} :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif terhadap PDB Ekonomi Kreatif.

H_{a_1} :Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif terhadap PDB Ekonomi Kreatif.

2. Hipotesis antara ekspor ekonomi kreatif dengan Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif.

H_{o_2} :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ekspor Ekonomi Kreatif terhadap PDB Ekonomi Kreatif.

H_{a_2} :Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ekspor Ekonomi Kreatif terhadap PDB Ekonomi Kreatif.

3. Hipotesis antara penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif dengan Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif.

H_{o_3} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Ekonomi Kreatif terhadap PDB Ekonomi Kreatif.

H_{a_3} :Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Ekonomi Kreatif terhadap PDB Ekonomi Kreatif.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bentuk upaya peneliti sebagai perbandingan dalam penelitian. Dalam penelitian sudah tentu ditunjang dari penelitian-penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka. Materi skripsi ini didukung dari berbagai penelitian terdahulu, diantaranya terdapat topik penelitian yang relatif atau hampir sama dengan penulis. Berikut ini disajikan hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian:

Pertama, (Farah Kamalia Rusmahafi, 2011) meneliti tentang “Kontribusi Ekspor - Impor terhadap Pendapatan Negara dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Indonesia dan Arab Saudi)”. Di dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analitis (mengetahui gambaran fakta dan karakteristik) sehingga menggunakan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa suatu negara dapat meningkatkan nilai perdagangan luar negerinya untuk meningkatkan PDB. Di Indonesia, kontribusi ekspor impor hanya berkisar 1%-9% terhadap PDB sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB sebagian besar tidak diperoleh dari perdagangan luar negeri dan ekspor Indonesia lebih banyak berorientasi pada industri dan migas. Jika dianalisis sektor industri akan terus berkembang merupakan hal positif sedangkan sektor migas yang terus menerus diekspor akan menyebabkan menipisnya cadangan minyak bumi dan mineral yang tidak dapat diperbaharui kembali. Penelitian ini menganalisis data tahun 2001 hingga 2010.

Kedua, (Nandha Rizki Awalia dkk, 2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Pertumbuhan Teknologi, Produk Domestik Bruto dan Ekspor Sektor Industri Kreatif Indonesia”. Peneliti menggunakan data periode tahun 2006 hingga 2013 data yang diambil dari 14 subsektor industri kreatif Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis nilai TFP, Regresi Data Panel dan Uji Kausalitas Granger. Pada penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan TFP terdapat 4 subsektor industri kreatif yaitu arsitektur, permainan interaktif, layanan komputer dan piranti lunak, serta riset dan pengembangan yang memiliki pertumbuhan teknologi yang negatif. Penelitian hasil regresi model PDB industri kreatif

menunjukkan bahwa pendidikan, jumlah tenaga kerja, pertumbuhan TFP dan kebijakan pemerintah berpengaruh nyata secara positif terhadap PDB industri kreatif Indonesia. Penelitian hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa PDB industri kreatif dan ekspor saling mempengaruhi.

Ketiga, (Manisabila, 2017) penelitian tentang “Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Industri Kreatif di Indonesia tahun 2010-2015 dalam Perspektif Islam”. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan variabel independen yaitu nilai ekspor industri kreatif dan variabel dependen yaitu pertumbuhan industri kreatif. Pada hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil uji t sebesar $0,0368 < t$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara nilai ekspor terhadap pertumbuhan industri kreatif di Indonesia. Penelitian berdasarkan uji koefisien korelasi antara ekspor dan pertumbuhan industri kreatif (r) sebesar 0,064 nilai ini berada pada interval 0,00-0,199 dengan kesimpulan sangat rendah, artinya ekspor dan pertumbuhan industri kreatif memiliki hubungan yang sangat rendah.

Keempat, (Irfan Tripurwanta, 2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh investasi, inflasi, jumlah tenaga kerja, nilai ekspor dan jumlah pengguna internet terhadap pendapatan subsektor industri kreatif aplikasi dan game developer di Indonesia. Menggunakan kuantitatif deskriptif, dengan variabel independen yakni investasi, inflasi, jumlah tenaga kerja, nilai ekspor, jumlah pengguna internet dan variabel dependen yaitu pendapatan subsektor industri kreatif aplikasi dan game developer di Indonesia pada tahun 2011-2015. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa investasi, jumlah tenaga kerja, Nilai ekspor subsektor industri kreatif aplikasi dan game developer dan jumlah pengguna internet mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif, jumlah tenaga kerja subsektor industri kreatif aplikasi dan game developer mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan subsektor industri aplikasi dan game developer, sedangkan inflasi sendiri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh (Adam Otasha Guciano, 2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif terhadap

Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Provinsi Lampung periode 2008-2017)". Metode Penelitian ini menggunakan Metode Pendekatan Kuantitatif dengan Variabel Independen yaitu Nilai Ekspor Ekonomi dan Variabel Dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independent berpengaruh secara parsial Uji t yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,5 atau nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No	(Peneliti Tahun) "Judul Penelitian"	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan
1.	(Farah Kamalia Rusmahafi, 2011) "Kontribusi Ekspor-Impor terhadap Pendapatan Negara dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Indonesia dan Arab Saudi)"	negara dapat meningkatkan nilai perdagangan luar negerinya untuk meningkatkan PDB. Di Indonesia, kontribusi ekspor - impor hanya berkisar 1% - 9% terhadap PDB sehingga dapat disimpulkan sebagian besar dari nilai PDB bukan berasal dari perdagangan luar negeri dan Ekspor Indonesia lebih banyak berorientasi industri dan migas.	Perbedaan penelitian terletak pada ekspor impor keseluruhan terhadap pendapatan negara. Persamaan penelitian ini hampir sama, terletak pada variabel dependent pendapatan negara yang mengkaji PDB.
2.	(Nandha Rizki Awalia dkk, 2013) "Analisis Pertumbuhan Teknologi, Produk Domestik Bruto dan Ekspor Sektor Industri Kreatif Indonesia"	Hasil dari perhitungan TFP ada 4 subsektor industri kreatif memiliki pertumbuhan teknologi yang negatif. Penelitian hasil regresi model PDB industri kreatif menunjukkan pendidikan, jumlah tenaga kerja, pertumbuhan TFP dan kebijakan pemerintah berpengaruh nyata secara positif terhadap PDB industri kreatif Indonesia. Penelitian hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa PDB industri kreatif dan ekspor saling mempengaruhi.	Persamaan penelitian mengenai sektor industri kreatif, menganalisis PDB dan ekspor industri kreatif. Perbedaan penelitian mengenai pertumbuhan teknologi.

No	(Peneliti Tahun) "Judul Penelitian"	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan
3.	(Manisabila, 2017) "Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Industri Kreatif di Indonesia tahun 2010 - 2015 dalam Perspektif Islam"	berdasarkan hasil uji t sebesar $0.0368 < t$ disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara nilai ekspor terhadap pertumbuhan industri kreatif di Indonesia. Bahwa uji koefisien korelasi antara ekspor dan pertumbuhan industri kreatif (r) sebesar 0.064 nilai ini berada pada interpal 0.00-0.199 dengan kesimpulan sangat rendah, artinya ekspor dan pertumbuhan industri kreatif memiliki hubungan yang sangat rendah.	Persamaan variabel independent yaitu nilai ekspor industri kreatif. Perbedaan variabel dependent yaitu pertumbuhan industri kreatif.
4.	(Irfan Tripurwanta, 2017) "Pengaruh investasi, inflasi, jumlah tenaga kerja, nilai ekspor dan jumlah pengguna internet terhadap pendapatan subsektor industri kreatif aplikasi dan game developer di Indonesia"	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Nilai ekspor subsektor industri kreatif aplikasi dan game developer mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif, jumlah tenaga kerja subsektor industri kreatif aplikasi dan game developer mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan subsektor industri aplikasi dan game developer.	Persamaannya yaitu menganalisis nilai ekspor terhadap industri kreatif, tenaga kerja dan pendapatan industri kreatif. Perbedaannya, yaitu terdapat 5 variabel independen, hanya fokus pada subsektor industri kreatif aplikasi dan game developer di Indonesia.
5.	(Adam Otasha Guciano, 2019) "Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Provinsi Lampung periode 2008-2017)"	Variabel independent berpengaruh secara parsial dengan Uji t yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,5 atau nilai signifikasi $0,028 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwasannya nilai ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	Persamaan salah satu variabel independent yaitu nilai ekspor Ekonomi Kreatif. Perbedaan penelitian studi tidak dengan penyerapan tenaga kerja Ekonomi Kreatif dan variabel independennya.